

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sumber pembiayaan, industri perbankan memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Artinya lembaga perbankan akan semakin diperlukan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan berbagai fasilitas baik pemberian pinjaman dana maupun fasilitas lain yang akan memperlancar masyarakat dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi Indonesia mengalami penurunan, maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan menata sektor perbankan. Oleh karena itu, upaya memperkuat sistem perbankan sehat, efisien, dan bermanfaat bagi perekonomian menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan pertumbuhan ekonomi nasional.

Saat ini perbankan Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dan kompleks baik tantangan perekonomian global maupun tantangan dalam negeri. Tantangan-tantangan tersebut harus dihadapi dan disikapi demi menciptakan daya saing perbankan yang tinggi. Untuk dapat mencapai daya saing yang tinggi, hal pertama yang harus diperhatikan bank adalah meningkatkan kemampuan bank-bank tersebut untuk menjadi bank yang sehat. Diantaranya dengan menjaga tingkat profitabilitasnya atau dengan kata lain meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Sebagai *financial intermediary institutions*, kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan dalam menghimpun dana dari masyarakat harus diiringi dengan penyaluran dana yang diperoleh sehingga penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank salah satunya disebabkan oleh keberhasilan operasional bank. Karena seperti kita ketahui, secara umum tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba, begitu pula bagi perusahaan perbankan.

Laba atau profit merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan dan dijadikan tolok ukur dalam mengukur kinerja perusahaan. Secara umum laba dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan para investor dan kreditor dalam penanaman modalnya walaupun hal tersebut bukan satu-satunya faktor yang mendasari mereka dalam berinvestasi. Selain itu laba atau profit juga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan bank, yaitu penilaian dari segi profitabilitasnya. Menurut Agnes Sawir (2005: 17) "profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan". Pengukuran profitabilitas salah satunya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio jumlah laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar ROA yang dimiliki bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. "Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan”. (Lukman Dendawijaya, 2009: 118).

Bagi sebuah bank sebagai lembaga keuangan, dana merupakan persoalan yang utama dan sangat penting bagi bank yang akan membiayai operasi usaha bank. Tanpa dana, bank tidak dapat menjalankan usahanya. Dalam menjalankan usahanya bank memiliki tiga sumber dana, yaitu dana pihak kesatu, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga.

Dana pihak kesatu merupakan dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham, dana pihak kedua merupakan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, dan dana pihak ketiga merupakan dana berupa simpanan dari pihak masyarakat. Ketiga sumber dana tersebut digunakan untuk memenuhi dana pinjaman nasabah bank yang bersangkutan. Apabila ketiga sumber dana tersebut kurang dari jumlah pinjaman yang disalurkan atau dengan kata lain bank tidak mampu memenuhi permintaan pinjaman dana nasabahnya, maka bank tersebut tidak diperkenankan untuk menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang bersangkutan, karena dapat berakibat pada kinerja bank tersebut.

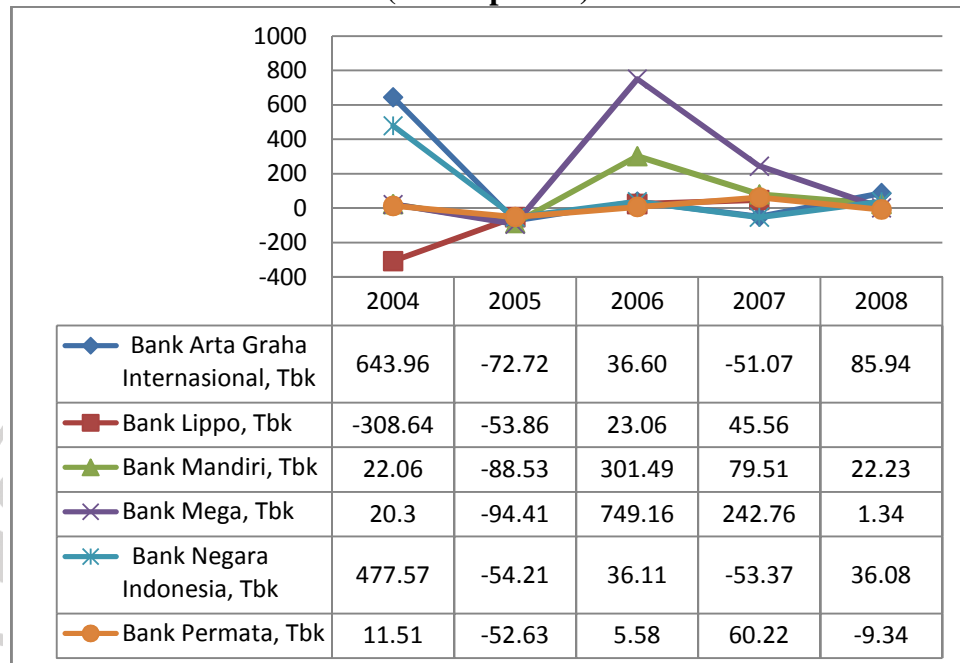
Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Bank dengan permodalan yang kuat akan lebih memiliki peluang dalam memperoleh laba yang besar karena dengan jumlah modal yang besar bank mampu untuk melakukan ekspansi pasar dibandingkan dengan bank dengan jumlah modal yang kecil.

Sebagai salah satu aspek yang paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalan. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi risiko usaha yang dihadapi bank. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kecukupan modal. Bank Indonesia menetapkan kecukupan modal ini sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Dengan adanya ketentuan ini, setiap bank harus memelihara ketersediaan modal. Penilaian permodalan didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Capital Adequacy ratio (CAR) dapat diartikan sebagai kecukupan modal terhadap aktiva yang beresiko yang dimiliki oleh bank. Dengan kata lain, rasio ini menilai apakah modal yang disetorkan pemilik bank telah memadai sebagai pengaman terhadap risiko yang dimiliki aktiva bank. CAR merupakan alat pengukuran atau penilaian kinerja bank, dengan mengetahui CAR suatu bank maka dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan.

Menurut ekonom di The Indonesia Economic Intelligence Sunarsip & Sri Yani Kusumastuti, pada 2008 perbankan Indonesia mengalami kinerja yang bagus, dibandingkan dengan perolehan laba bersih sebelumnya. Melalui gambar 1.1 tampak bahwa perolehan laba beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba Beberapa Bank yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia
(dalam persen)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Tingkat laba yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun perlu terus dijaga jangan sampai mengalami kerugian, dan jika terjadi kerugian maka ini akan berakibat kepada turunnya kepercayaan masyarakat. Secara umum laba dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan para investor dan kreditor dalam penanaman modalnya walaupun hal tersebut bukan satu-satunya faktor yang mendasari mereka dalam berinvestasi. Menurut Teguh Pudjo Muljono (2001: 86):

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas di salah satu bank BUMN, maka dalam

kesempatan ini akan dilakukan penelitian serupa namun dengan objek penelitian yang berbeda, yaitu pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang timbul dan menjadi bahan penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran rasio kecukupan modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji perkembangan kecukupan modal, profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui rasio kecukupan modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas bank pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat dicapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank yang diungkapkan dalam penelitian ini secara teoritis akan berguna bagi pengembangan akuntansi perbankan, khususnya tentang masalah kecukupan modal dan profitabilitas sehingga dapat menambah wawasan keilmuan akuntansi dan hasil penelitian ini merupakan informasi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dunia perbankan terutama bagi bank yang bersangkutan dalam usahanya meningkatkan kinerja keuangan khususnya yang berkaitan dengan kecukupan modal yang

akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan, rujukan, referensi, dan pertimbangan bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.

